

## ***Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Fasilitas Kesehatan terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Jember Tahun 2004-2013***

*(Analysis of The Effect of Unemployment, Poverty and Health Facilities on The Quality of Human Resources in Jember 2004-2013 year)*

Widya Meiga Aningtyas, P. Edi Suswandi, Lilis Yuliati  
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: mega.kucrut@gmail.com

### **Abstrak**

Kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan disamping dapat menentukan tinggi rendahnya produktifitas juga akan menentukan keberhasilan pembangunan dan menjadi motor penggerak bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengangguran, kemiskinan dan fasilitas kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh tidak signifikan, sedangkan variabel kemiskinan dan fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** *Kualitas sumber daya manusia, pengangguran, kemiskinan, fasilitas kesehatan.*

### **Abstract**

*The qualities of human resources as a subject of development determine the high and low productivity level and also establish the success of the development and productivity is the activator way divide the economic development in Jember. The goal of this research is to know how the effect of unemployment, poverty, and health facilities on the quality of human resources in Jember. The analytical method used is multiple linier regression. The research concluded that the variable of unemployment have no significantly influence, while the variable of poverty and health facilities significantly influenced on the quality of Human Resources in Jember.*

**Keywords:** *The quality of human resources, unemployment, poverty, health facility.*

### **Pendahuluan**

Pembangunan merupakan proses berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini dalam masyarakat. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian daerah selain sumber daya alam dan modal (Munawwaroh, 2013). Pembangunan manusia mempunyai empat unsur penting, seperti peningkatan produktifitas, pemerataan kesempatan, kesinambungan pembangunan dan pemberdayaan manusia melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia (Munawwaroh, 2013). Indeks ini diukur dengan angka harapan hidup, pendidikan dan tingkat pendapatan yang disesuaikan. Kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan dan menentukan tinggi rendahnya produktifitas untuk keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, atau sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu. Pengangguran menyebabkan tingkat

kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika pengangguran tinggi, pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, sedangkan pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga tidak dapat tercukupi (Baeti, 2013).

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS, 2001:3), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan minimum makanan setara dengan 2100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non pangan. Kemiskinan akan menghambat individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan produktifitas rendah sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik itu kesehatan jasmani dan rohani agar manusia dapat melakukan kegiatan dengan lancar. Tingkat kesehatan merupakan prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat kesehatan yang tinggi, maka akan meningkatkan

kesejahteraan penduduk, hal ini berkaitan dengan tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan sumber data adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) dengan periode dari tahun 2004 sampai tahun 2013 dengan objek penelitian Kabupaten Jember. Data-data yang dimaksud diatas meliputi data PDRB, jumlah pengangguran, jumlah kemiskinan, jumlah fasilitas kesehatan, dan IPM. Sumber data penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Jember, BPS Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, dan literatur lainnya.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48). Model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KSDM = b_0 + b_1PT + b_2KM + b_3FS + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

KSDM = kualitas sumber daya manusia (indikator IPM);

PT = pengangguran;

KM = kemiskinan;

FS = fasilitas kesehatan;

$b_0$  = besarnya kualitas sumber daya manusia pada saat pengangguran, kemiskinan dan fasilitas kesehatan sama dengan nol atau konstanta;

$b_1$  = besarnya pengaruh pengangguran terhadap kualitas sumber daya manusia atau koefisien parameter;

$b_2$  = besarnya pengaruh kemiskinan terhadap kualitas sumber daya manusia atau koefisien parameter;

$b_3$  = besarnya pengaruh fasilitas kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia atau koefisien parameter; dan

e = variabel pengganggu.

### Uji Statistik

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel pengangguran ( $x_1$ ), kemiskinan ( $x_2$ ), dan fasilitas kesehatan ( $x_3$ ) terhadap kualitas sumber daya manusia (Y) di Kabupaten Jember tahun 2004-2013, maka digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi.

#### Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi t atau P value < 5%. (Supranto, 2001:271).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007:110). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Bera test*.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (1997:169), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 80%, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroschedasticity*. Untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas dengan cara membandingkan nilai *Obs\*Rsquared* dengan  $\alpha = 5\%$  atau nilai probabilitas *Chi-Square* dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai *Obs\*Rsquared* >  $\alpha = 5\%$  atau nilai probabilitas *Chi-Square* >  $\alpha = 5\%$ , maka model dapat dikatakan tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas (Wardhono, 2012:57-58).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran nilai *Durbin Watson* (Uji DW).

### Hasil dan Pembahasan

Analisis data penelitian ini menggunakan metode OLS dengan *software Eviews 7* dengan variabel bebas antara lain, pengangguran, kemiskinan dan fasilitas kesehatan terhadap variabel terikat yaitu, kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember tahun 2004-2013 dengan model regresi sebagai berikut :

$$KSDM = 39.73582 - 0.011828PT - 0.335215KM + 0.275216FS$$

Hasil estimasi model regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 39.73582 menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran, kemiskinan dan fasilitas kesehatan tidak ada perubahan (konstan), maka nilai kualitas sumber daya manusia sebesar 39.73582. Nilai koefisien pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Jember menunjukkan nilai negatif yang artinya apabila variabel pengangguran dan kemiskinan mengalami kenaikan, maka akan menurunkan kualitas sumber daya manusia (IPM) di Kabupaten Jember. Sedangkan, nilai koefisien fasilitas kesehatan menunjukkan nilai positif maka artinya apabila

variabel fasilitas kesehatan mengalami kenaikan, maka akan menaikkan kualitas sumber daya manusia (IPM) di Kabupaten Jember.

### Hasil Regresi Uji Statistik

#### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai R-squared = 0.981403, artinya total variasi kualitas sumber daya manusia (KSDM) di Kabupaten Jember mampu dijelaskan oleh variabel independen pengangguran (PT), kemiskinan (KM) dan fasilitas kesehatan (FS) sebesar 98,14% sedangkan sisanya 1,86% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### Uji F – Statistik

Dari hasil pengujian probabilitas F-statistik = 0,000014 ≤ nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ , berarti  $H_0$  diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara bersama-sama variabel independen pengangguran, kemiskinan dan fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas sumber daya manusia (KSDM).

#### Uji t-Statistik

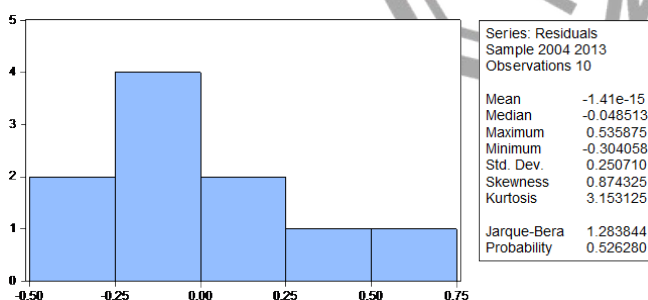
Tabel 1. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Nilai Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
PT	0,8393	0,05	Tidak signifikan
KM	0,0007	0,05	Signifikan
FS	0,0001	0,05	Signifikan

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak signifikan karena nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , sedangkan variabel kemiskinan dan fasilitas kesehatan signifikan karena nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ .

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. nilai probabilitas JB hitung sebesar  $0,526280 \geq$  nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ , maka model empiris tersebut terdistribusi normal karena nilai JB hitung lebih besar sama dibanding nilai probabilitas  $\alpha = 5\%$ .

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	PT	KM	FS
PT	1.000000	0.626511	-0.220106
KM	0.626511	1.000000	-0.545196
FS	-0.220106	-0.545196	1.000000

Dari Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independennya semua berada di bawah 80%, berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji White

F-statistic	0.989529	Prob. F(3,6)	0.4587
Obs*R-squared	<b>3.309983</b>	Prob. Chi Square(3)	<b>0.3463</b>

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-Squared sebesar  $3,309983 > \alpha = 5\%$ , berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya model tersebut bersifat homoskedastis.

#### Uji Autokorelasi

Hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,131013, artinya nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

### Pembahasan

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi  $6^{\circ}27'29'' - 7^{\circ}14'35''$  BT dan  $7^{\circ}59'6'' - 8^{\circ}33'56''$  LS dengan luas wilayah  $3.293,24 \text{ km}^2$ . Jumlah penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebesar 2.529.967 jiwa dengan kepadatan rata-rata sebesar  $787,47 \text{ jiwa/km}^2$  (BPS, 2013). Pembangunan suatu daerah harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan manusia yang diukur dengan kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Komponen kesehatan dapat dilihat berdasarkan Angka Harapan Hidup (AHH). Komponen pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Komponen tingkat kehidupan layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah). Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mencapai pembangunan manusia sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Rata-rata nilai IPM Kabupaten Jember tahun 2004-2013 menunjukkan bahwa kualitas penduduk di Kabupaten Jember dikategorikan dalam angka IPM menengah bawah berkisar antara  $50 \leq \text{IPM} < 66$  menurut kategori UNDP.

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2004). Indikator utama dalam ketenagakerjaan yang digunakan sebagai



indikasi untuk menangani masalah pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Jember berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Menurut Sukirno (2004) (dalam Permana, 2012) bahwa efek buruk pengangguran adalah mengurangi pendapatan yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran masyarakat berkurang, hal ini akan berdampak pada tingkat pendapatan yang rendah, maka daya beli masyarakat juga rendah sehingga produktifitas juga menjadi rendah. Dalam hal ini, akan berdampak pada peningkatan pembangunan manusia, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang berarti tidak menunjukkan keadaan yang sama dengan teori, hal tersebut dikarenakan kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan harga bahan pangan pokok.

Angka kemiskinan di Jawa Timur masih cukup tinggi pada tahun 2013 mencapai 4.771.260 jiwa, hal ini disebabkan karena adanya distribusi hasil-hasil pembangunan yang tidak merata dan hanya berkumpul di pusat-pusat kota saja dan akhirnya terjadi kesenjangan antar kelas dan golongan. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan angka kemiskinan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Jember berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Samuelson dan Nordhaus (1997) (dalam Kumalasari, 2011), bahwa penyebab dan terjadinya penduduk miskin di negara yang berpenghasilan rendah adalah karena dua hal pokok yaitu rendahnya tingkat kesehatan dan gizi serta lambatnya perbaikan mutu pendidikan, dimana hal tersebut merupakan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia. Pada penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mirza (2012) yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009". Berdasarkan hasil penelitian, kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi populasi penduduk miskin maka akan menekan tingkat pembangunan manusia sehingga tingkat pembangunan manusia menjadi rendah, karena penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah, sehingga hal ini akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang rendah pula.

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Menurut Todaro (2002), pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Tingkat pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor yang perlu mendapatkan prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional, dimana terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kesehatan khususnya di Kabupaten Jember. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai akan berdampak pada membaiknya tingkat kesehatan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro (2002), pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Pada penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juanita (2002) (dalam Permana, 2012). menyatakan bahwa salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik sebagai investasi untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian Baeti (2013), sarana kesehatan memegang peranan penting guna meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan. Sejalan dengan peningkatan sarana dari kesehatan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode OLS maka di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengangguran berpengaruh negatif dan memiliki hubungan tidak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8393. hal ini dikarenakan kenaikan harga BBM.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0007. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.
3. Fasilitas kesehatan berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember tahun 2004-2013 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Semakin banyak fasilitas kesehatan, maka akan tercipta sumber daya manusia yang sehat dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

### Saran

Berdasarkan penjelasan penelitian serta kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember kedepannya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember, pemerintah daerah harus lebih fokus terhadap angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Jember yang masih tinggi, dengan cara memberikan bantuan-bantuan pengentasan kemiskinan dan pengangguran, seperti Gerdu-Taskin, PNPM Mandiri Pedesaan, pelatihan untuk berwirausaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri, KUR dengan bunga yang rendah sehingga tidak membebani masyarakat, agar dapat membantu meningkatkan angka IPM di Kabupaten Jember.
2. Dari berbagai macam variabel yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jember, perekonomian pada setiap sektor juga harus stabil

terutama di sektor terutama sektor pertanian yang didominasi oleh masyarakat Kabupaten Jember serta menstabilkan harga BBM yang bisa menyebabkan perekonomian tidak stabil.

3. Kualitas sumber daya manusia diharapkan lebih baik lagi guna mewujudkan tujuan keberhasilan pembangunan manusia sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Baeti, Nur. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal* 2 (2) (2013): Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Kumalasari, Merna. 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Developmnet Analysis Journal* 1 (1) (2012): Universitas Negeri Semarang.
- Munawwaroh. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli 2013, Vol. II, No. 03.
- Permana, Anggit Yoga. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Samuel, Paul A. dan Nordhaus William D. 1997. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: LPFE-UI.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrika Buku*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, A. 2012. *Mengenal Ekonometrika*, Edisi Pertama. Jember: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- <http://BPS.go.id>